

BAB II

POTRET DEMOGRAFI CHIAPAS DAN LAHIRNYA GERAKAN EZLN

Kemunculan gerakan pemberontak EZLN pada dasarnya merupakan sebuah respon atas kesenjangan sosial, masyarakat yang termarginalkan, dan hubungan antara pusat dan daerah, yaitu antara pemerintah Meksiko dengan negara bagian Chiapas, yang tidak selaras. Karenanya ada keterkaitan yang erat antara kondisi sosial, politik, ekonomi, dan geografis di Chiapas dengan kemunculan EZLN. Hal ini yang dapat menjelaskan latar belakang terjadinya konflik berkepanjangan antara pemerintah Meksiko dengan kelompok pemberontak EZLN, khususnya pada masa pemerintahan Ernesto Zedillo (1994-2000).

Pembahasan mengenai konflik antara pemerintah Meksiko dengan gerakan pemberontak EZLN dapat dimulai dengan menggunakan pendekatan geografi politik. Geografi politik adalah ilmu yang mempelajari relasi antara kehidupan dan aktifitas politik dengan kondisi-kondisi alam suatu negara, atau dengan kata lain mempelajari *the states and its natural environment*. Selain itu, geografi politik mempelajari negara atau daerah sebagai sebuah *politic region* yang mencakup baik *international geographical factors*, maupun eksternal, yaitu hubungan antar negara.¹

Dengan geografi politik yang ada di Chiapas, maka kita dapat menjelaskan relasi antara pusat dan daerah – pemerintah Meksiko dengan Chiapas – dan aktifitas politik yang terjadi di Meksiko dengan meninjau relasi tersebut. Kondisi alam, penduduk, dan sumber daya manusia merupakan faktor-faktor yang terkait dalam geografi politik untuk dapat memahami konflik yang terjadi antara pemerintah Meksiko dengan EZLN. Berikut faktor-faktor yang melatar belakangi

¹ Sri Haryati dan Ahmad Yani, *Geografi Politik* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 16

kemunculan gerakan pemberontak EZLN serta kondisi yang ada di daerah Chiapas:

II. 1 Demografi Di Chiapas

Meksiko merupakan negara terluas ketiga di Amerika Latin setelah Brazil dan Argentina, dengan luas wilayah sebesar 1.964.382 km². Meksiko merdeka dan terlepas dari penjajahan Spanyol pada 27 September 1821. Meksiko terdiri dari 31 negara bagian dan sebuah Daerah Persekutuan Meksiko atau *Distrito Federal* (*Federal District*).² 31 negara bagian itu adalah Aguascalientes, Baja California, Baja California (T), Campeche, Coahuila, Colima, Chiapas, Chihuahua, Durango, Guanajuato, Guerrero, Hidalgo, Jalisco, Mexico, Michoacan, Morelos, Nayarit, Nuevo Leon, Oaxaca, Puebla, Queretaro, Ouintana Roo, San Luis Potosi, Sinaloa, Sonora, Tabasco, Tamaulipas, Tlaxcala, Verascruz, Yucatan, Zacatecas, dan Distrito Federal.³ Gambar di bawah ini menunjukkan peta Meksiko secara umum,

Gambar 2.1
Peta Negara Meksiko



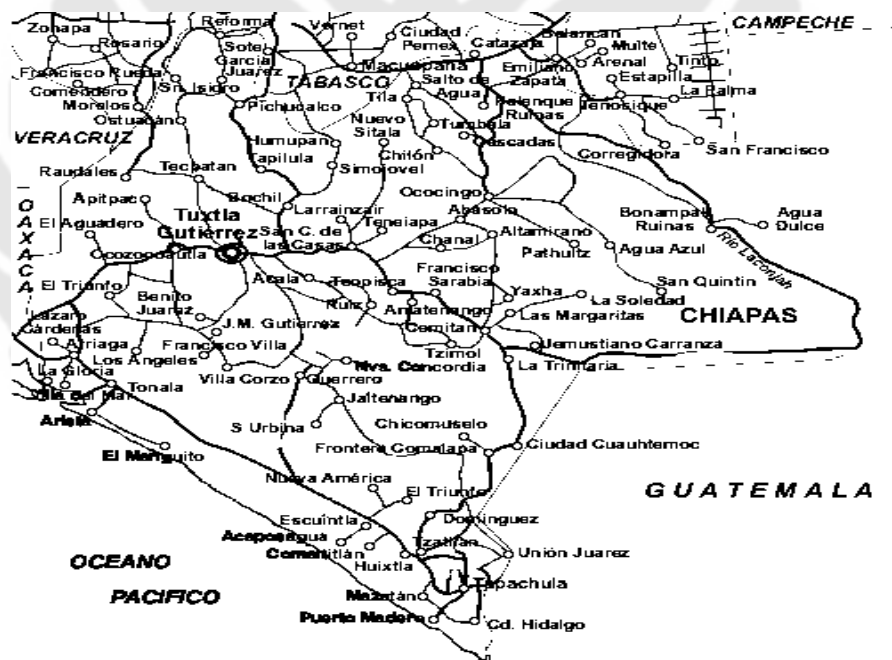
Chiapas merupakan salah satu dari 31 negara bagian di Meksiko dengan ibukota Tuxtla Gutierrez. Dalam gambar tersebut, Chiapas terletak dibagian bagian kanan bawah peta yang berwarna hitam. Chiapas memiliki luas daerah

² “*Estados Unidos Mexicanos*”. Diperoleh dari: www.gourt.com (Diakses pada tanggal 23 September 2008 pukul 13.45 WIB)

³ Pablo Gonzales Casanova, *Democracy In Mexico* (New York, USA: Oxford University Press, 1970), hlm. 209

73.883 km², dengan populasi penduduk sekitar 4.224.800 jiwa. Chiapas terletak dibagian pinggiran dan bagian perbatasan antara Meksiko dengan negara lain. Tiga negara bagian lain di Meksiko yang berbatasan dengan Chiapas adalah Tabasco di Utara, Veracruz di Barat Laut, dan Oaxaca di Bagian Barat. Sedangkan di Bagian Timur, Chiapas berbatasan dengan negara Guatemala dan di Selatan adalah Lautan Pasifik.⁴ Peta negara bagian Chiapas dapat dilihat dari gambar di bawah ini,

Gambar 2. 2
Peta Chiapas



Chiapas dikenal sebagai daerah yang kaya tapi penduduknya miskin. Dengan populasi hanya 3% dari penduduk Meksiko (87,4 juta tahun 1994), Chiapas menyumbangkan 13% dari total produksi jagung untuk produksi jagung nasional, dan 54 % tenaga listrik nasional. Chiapas menghasilkan 5% kayu untuk

⁴ "Mexico – Chiapas". Diperoleh dari: www.travelamap.com (Diakses pada tanggal 23 September 2008 pukul 14.30 WIB)

produksi kayu nasional, 4 % kacang untuk produksi nasional, 13% gas untuk produksi nasional, dan 4 % minyak dari produksi minyak nasional.⁵

Chiapas juga telah menjadi sebuah daerah yang sumber daya alamnya dieksploitasi secara besar-besaran lewat pipa-pipa minyak dan gas bumi, kabel-kabel listrik, rel-rel sepur, lewat rekening bank, truk, mobil boks, kapal motor dan pesawat terbang, lewat jalur-jalur gelap, jurang-jurang, dan jalan hutan. Chiapas terus memberikan kontribusi bagi kelompok-kelompok pengusaha dan pemilik modal melalui minyak bumi, listrik, ternak, uang, kopi, dan sebagainya.⁶ Angka-angka statistik di Chiapas mengenai tingkat kesejahteraan penduduk pun sangat rendah. Separuh dari 3,5 juta penduduknya tidak punya air layak minum, dua pertiganya tidak punya saluran pembuangan. Meski 55 persen tenaga hidroelektrik dan 20 persen tenaga listrik Meksiko dihasilkan di Chiapas, hanya sepertiga rumah di negara bagian itu yang dialiri listrik. 12 persen rumah beratap kardus. 12 ribu komunitas tidak punya sarana transportasi selain jalan setapak. 72 persen anak putus sekolah sebelum kelas satu SD. Di bidang kesehatan satu setengah juta orang tidak dilayani sarana medis. Sedangkan infrastruktur pariwisata, ada 7 kamar hotel untuk setiap 1.000 turis. 45 persen penduduk Chiapas kurang gizi, dan melonjak hingga 80 persen di wilayah hutan dan pegunungan.⁷

Sangat ironis memang apabila melihat fakta yang dialami oleh penduduk di Chiapas. Hasil bumi yang begitu besar, serta sumbangan devisa yang cukup signifikan bagi pendapatan nasional, ternyata hanya menghasilkan pembangunan yang tidak merata, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan yang berjalan sangat lambat di Chiapas. Chiapas bagaikan sebuah daerah jajahan yang diduduki oleh pemerintah pusat (Meksiko). Eksploitasi yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dari sektor Migas dan non-Migas berbanding terbalik dengan kemakmuran dan kesejahteraan yang didapat oleh penduduk daerah di Chiapas. Chiapas memiliki sumber daya alam yang menghasilkan devisa bagi negara yang

⁵ Mauricio A. Gonzales Gomez, "*Crisis and Economic Change in Mexico*". dalam Susan Kaufman Purcell dan Luis Rubio (Eds), *Mexico under Zedillo* (USA: Lynne Rienner Publisher Inc, 1998), hlm. 43

⁶ *Subcomandante Insurgente Marcos, Bayang Tak Berwajah: Dokumen Perlawanan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista*. Terjemahan (Yogyakarta: Insist Press, 2003), hlm. 1

⁷ *Ibid.*, hlm. 14

sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa Chiapas menghasilkan 55 % produksi listrik nasional, 86 tambang minyak yang menghasilkan sekurang-kurangnya 25 juta barel minyak mentah, 500 juta kaki kubik gas dihasilkan setiap hari, sumber daya migas menghasilkan 47 % pendapatan nasional, 35 % produksi kopi nasional berada di Chiapas, serta produsen daging sapi terbesar kedua di Meksiko.⁸

Sejak awal tahun 1950 telah terjadi penjajahan lahan di bagian timur Chiapas oleh pemerintah Meksiko. Salah satu daerah yang banyak dikuasai oleh pemerintah adalah daerah Selva Lacandona (hutan Lacandon). Selain di Selva Lacandano, pengambil-alihan lahan juga terjadi di daerah penebangan kayu di pinggiran sungai Usumacinta oleh pemerintah dengan menyatakan bahwa daerah itu ditetapkan sebagai daerah penebangan kayu nasional yang pengelolaannya diserahkan perusahaan swasta. Akibat kolonisasi ini, para petani tergusur ke daerah pinggiran mengelilingi lahan milik pemerintah. Satu-satunya lahan milik petani yang tidak diambil-alih adalah lembah di bagian barat dekat pusat kota Ocosingo dan Altamirano.⁹

Adanya kongsi atau hubungan *patron-client* antara pemerintah Meksiko dengan pihak swasta terkait dengan penguasaan lahan. Pihak swasta dengan modal yang besar dapat memanfaatkan lahan semaksimal mungkin, dan ini mendapat dukungan legal-formal dari pemerintah Meksiko. Dampak dari hubungan antara pemerintah dan swasta ini menyebabkan kelompok petani-petani yang kecil semakin termajinalisasikan. Dengan modal yang sangat minim dan tidak adanya penguasaan lahan secara legal, kondisi para petani tersebut semakin terjepit dan menyedihkan. Mereka hanya dapat mengelola lahan yang tidak diklaim oleh pemerintah dan pihak swasta sebagai milik mereka. Akibatnya secara ekonomi, kalangan petani kecil tidak memiliki produktifitas yang tinggi.

Praktek ekonomi liberal selama ini hanya menghasilkan segelintir orang yang memiliki kekuatan finansial (*financial power*) yang menguasai hampir seluruh proses perekonomian dan hajat hidup orang banyak. Sama seperti yang

⁸ Marcos, *Our Word Is...*, *Op. Cit.*, hlm. 421

⁹ Andi Muhyiddin, Skripsi, *Pemberontakan Zapatista 1994 Di Chiapas, Meksiko* (Depok: UI, 2001), hlm. 50

terjadi di Chiapas, sistem perekonomian liberal tersebut hanya mampu memberi kesejahteraan yang melimpah bagi 30 % komunitas, sedangkan 70 % komunitas lainnya berada dalam hidup yang kekurangan, bahkan tidak mendapatkan sama sekali. Masyarakat miskin ataupun kelompok-kelompok kecil dalam sektor ekonomi menjadi tersisihkan akibat hantaman arus modal yang tak mampu mereka hadapi atau saingi.

Sekitar tahun 1980, terjadi krisis pertanian di seluruh Meksiko, termasuk Chiapas yang selama tahun 1960 hingga 1980 adalah daerah paling dominan menghasilkan hasil pertanian, baik untuk kebutuhan nasional maupun ekspor. Namun, ketika terjadi *oil-boom*¹⁰, hasil pertanian Meksiko justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pemerintah Meksiko mencurahkan sepenuhnya produksi terhadap sektor minyak. Pada saat itu pemerintah Meksiko membangun secara besar-besaran infrastruktur yang mendukung produksi minyak, dan mengurangi jumlah ekspor hasil-hasil pertanian. Akibatnya terjadi kelebihan produk hasil-hasil pertanian. Kelebihan produksi pertanian ini berdampak kepada kerugian yang cukup besar bagi para petani. Ini berkaitan dengan modal yang dikeluarkan dalam proses penanaman hingga masa panen, dan penjualan hasil panen tersebut.

Ini merupakan sebuah pola pembangunan ekonomi yang tidak seimbang, perubahan fokus pembangunan ekonomi dari sektor agraris ke sektor migas, memang memberi kemajuan yang pesat bagi penguatan ekonomi di sektor migas. Tapi, hal ini juga berbanding terbalik dengan penurunan yang pesat di sektor pertanian. Pembangunan ekonomi di sektor migas tersebut, ternyata tidak diikuti dengan membangun sektor-sektor lainnya. Alhasil, pada saat terjadi penurunan harga minyak dunia sebagai akibat dari pasokan minyak dunia yang cukup besar, pemerintah Meksiko seakan kehilangan arah dan langkah dalam pembangunan ekonomi. Upaya proses peralihan pembangunan ekonomi ke sektor lain mendapat hambatan dan tantangan yang baru. Sektor pertanian yang ingin kembali dikembangkan seperti memulai langkah baru.

¹⁰ *Oil Boom* terjadi pada tahun 1972. Harga minyak dunia mengalami kenaikan. Meksiko merupakan salah satu negara pengekspor minyak pada masa itu.

II. 2. Pertanian di Chiapas

Perhatian pemerintah Meksiko terhadap sektor pertanian mulai terkesampingkan semenjak terjadinya bom minyak di pasar internasional. Kebijakan ini berdampak buruk terhadap mayoritas masyarakat di Chiapas yang bergantung terhadap sektor pertanian. Ini kemudian berdampak pada turunnya secara keseluruhan harga hasil pertanian dalam negeri. Akibat krisis tersebut banyak petani meninggalkan daerahnya. Banyak yang melakukan urbanisasi ke Ibukota Meksiko bahkan beberapa diantara mereka pergi ke AS untuk mencari pekerjaan. Selain itu, banyak petani yang tidak melakukan urbanisasi tetap bertahan di daerahnya dengan mata pencaharian hidup seadanya. Petani-petani yang tetap bertahan di daerahnya inilah yang merasakan pahitnya hidup pada saat terjadinya dan pasca *oil boom*. Sektor pertanian yang mulai ditinggalkan oleh pemerintah Meksiko itu tidak berlangsung lama, Pasca *oil boom* pemerintah Meksiko mulai kembali melirik industri pertanian, khususnya di Chiapas.

Pada tahun 1982, krisis ekonomi mengakhiri pengembangan ekonomi Meksiko, salah satu bukti bahwa motivasi untuk melakukan perubahan telah muncul. Kehidupan sosial modern telah bermunculan di seluruh kelas sosial, diantara kelas menengah, birokrasi, teknokrat, pelajar, kaum cendekiawan, perempuan, dan bahkan diantara pemimpin – pemimpin muda baru yang ada di kependetaan dan militer. Hal ini juga tumbuh pada masyarakat lokal di negara bagian, mulai dari bagian utara Meksiko yang cenderung liberal hingga teluk dimana pengaruh dari radikalisme Eropa telah memiliki pengaruh kuat dalam kebudayaan Meksiko. Tidak hanya dari utara dan barat, tetapi juga dari pusat dan bagian selatan dari Meksiko. Ketidakstabilan pembangunan menyebabkan aliansi antara birokrasi dan kelas pengusaha gagal untuk mendukung perkembangan ekonomi dan keadilan sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberontakan di Chiapas pada tahun 1994.¹¹

Semenjak anjloknya harga minyak dunia, yang berakibat kepada kemerosotan ekonomi di sektor migas, pemerintah Meksiko mulai membangun

¹¹ Carlos Fuentes, *A New Time For Mexico*. (Los Angeles, California: University of California Press, 1997), hlm. 77

kembali sektor pertanian. Mereka seakan memulai semua dari awal, atau kembali ke saat dimana sektor pertanian mulai dibangun. Lahan-lahan industri pertanian harus dibangun kembali dari awal, sedangkan masyarakat yang bergerak di bidang pertanian, telah terpuruk cukup dalam akibat dampak dari transisi sektor industri tersebut. Ini merupakan salah satu faktor dari terbentuknya persetujuan antara pemerintah Meksiko dengan kelompok petani yang telah dilupakan oleh pemerintah Meksiko pada saat *oil boom* tersebut.

Ketika terjadi krisis ekonomi di Meksiko pada tahun 1982 akibat turunnya harga minyak dunia dan membengkaknya utang luar negeri Meksiko, pemerintah mendorong sektor pertanian agar dapat berkembang seperti pada tahun 1960 hingga 1972. Chiapas sebagai negara bagian Meksiko memiliki lahan pertanian yang terluas. Masalahnya di wilayah ini, masih banyak terdapat klaim tanah yang belum terselesaikan setelah munculnya kebijakan baru pemerintah. Proses birokrasi yang sangat berlarut-larut dalam klaim pemilikan lahan sangat banyak ditemukan di daerah ini. Pemerintah Meksiko tidak mau serta-merta begitu saja melepaskan status kepemilikan tanah kepada individu, kelompok, atau organisasi tertentu. Keberatan pemerintah Meksiko tersebut didasarkan atas argumen bahwa pemerintah saat ini sudah mulai kembali melakukan fokus pembangunan ekonomi di sektor pertanian, sebagai dampak menurunnya harga minyak dunia. Banyak kalangan elite yang memiliki jaringan di pemerintahan Meksiko, menginginkan lahan pertanian tersebut tidak diserahkan kepada para petani-petani kecil, melainkan mereka ingin menguasai lahan pertanian tersebut dengan melakukan monopoli terhadap penguasaan lahan pertanian. Konflik di wilayah timur Chiapas semakin bertambah ketika pemerintah memutuskan beberapa daerah pertanian sebagai lahan konservasi. Tindakan pemerintah ini tanpa memperdulikan nasib ribuan petani yang hidupnya sudah sangat tergantung terhadap lahan tersebut.

Kebijakan pertanian pemerintah Meksiko sejak tahun 1982 hingga tahun 1992 telah menggantikan posisi para tuan tanah di Chiapas sebagai pihak yang dimusuhi oleh para *ejidos*. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor:¹²

1. *Pertama*, pemerintah dengan kebijakannya 'datang' ke Chiapas sebagai pihak yang memiliki kepentingan yang sangat besar atas lahan pertanian di Chiapas, dan bukan sebagai fasilitator proses pengambilalihan lahan oleh petani dari para tuan tanah. Kepentingan pemerintah itu tergambar dari program konversi lahan dan perusahaan-perusahaan milik negara tanpa memperdulikan nasib para petani yang harus tersingkir dari lahannya.
2. *Kedua*, pemerintah Meksiko telah menciptakan konflik diantara para petani sendiri dengan mengkooptasi para petani yang loyal kepada pemerintah dengan menarik mereka ke partai-partai politik. Pada saat terjadi perselisihan antara petani dengan pemerintah, juru bicara partai yang ditunjuk adalah yang berasal dari petani, sehingga konflik yang timbul alihkan menjadi konflik antara petani, dan bukan antara petani dengan pemerintah.
3. *Ketiga*, perubahan undang-undang pertanian pada tahun 1992 semakin membingungkan para petani. Undang-undang yang dibuat semasa pemerintahan Salinas tersebut bertujuan mengakhiri semua konflik lahan di seluruh Meksiko. Pemerintah memutuskan untuk menghentikan semua proses pengambil alihan lahan pertanian dengan alasan untuk menghentikan konflik yang terjadi.

Pemerintah sebelumnya mendorong para petani untuk mengambil alih lahan pertanian, dan setelah menunggu sangat lama proses pengesahan lahan pertanian mereka, tiba-tiba pada tahun 1992, pemerintah menghentikan semua proses pengalihan kepemilikan lahan pertanian di seluruh Meksiko. Undang-undang yang baru ini juga memberikan kesempatan kepada investor asing untuk membuka usaha di Chiapas. Hal ini tentu saja menjadi ancaman yang sangat serius bagi para petani di daerah itu.

¹² Muhyiddin, *Op. Cit.*, hlm.62-63

Pemerintah Meksiko mendekati kelompok petani yang mau bergabung dengannya, dan menjadikannya para politisi yang memiliki kewenangan legal yang lebih. Upaya tersebut bertujuan untuk mencari kalangan elit sebagai “penyambung tangan” kekuasaan pemerintah terhadap lahan tersebut. Setelah jaringan tersebut dapat dibangun dengan cukup kuat, dan perlawanan dari kelompok-kelompok petani yang kontra terhadap pemerintah semakin melemah, maka penguasaan lahan itu mulai dibuka untuk umum. Akibatnya hanya kelompok pemilik modal atau kaum kapitalis yang mempunyai peran sangat kuat dalam menguasai lahan tersebut.

Akumulasi penderitaan petani di Chiapas mencapai puncaknya ketika pemerintah Meksiko menyetujui keikutsertaannya dalam NAFTA. Setelah beratus-ratus tahun para petani mengalami penindasan, petani mendapat ancaman baru yakni tidak lakunya produk pertanian mereka karena harus bersaing dengan produk yang sama dari AS dan Kanada. Bergabungnya Meksiko dengan NAFTA berarti mengubah sistem perekonomian yang ada di Meksiko, khususnya di Chiapas menjadi semakin liberal. Dengan menjadi anggota NAFTA, Meksiko mengubah sistem kepemilikan tanah dengan melepaskannya kepada pasar.

Ini merupakan sebuah fakta bahwa kekuatan modal telah mendominasi pemilikan lahan di Chiapas. Kini, lahan yang seharusnya menjadi milik masyarakat kecil, harus bersaing dengan kekuatan modal yang lebih hebat ditingkal nasional maupun internasional. Dalam Konstitusi Meksiko 1917 Pasal 27 yang berbunyi,

Article 27

Ownership of the land and waters and within the boundaries of the national territory is vested originally in the nation which has the rights to transfer control over them to private individuals, thus establishing private property. Expropriations may only take place by reason of public utility and with compensation. The nation shall forever have the right to impose upon private property the limits which the public interest may dictate. In the nation is vested direct ownership of all minerals such as petroleum and all hydrocarbons, wheter solid, liquid, or gaseous. Only Mexicans can by birth or naturalization and Mexican companies have the right to develop mines, water, or mineral fuels in the Republic of Mexico. The state may

*grant the same right to foreigners provided that they agree to be considered as Mexicans with respect to such property, and accordingly not to invoke the protection of their governments regarding the same.*¹³

yang merupakan perjuangan Emiliano Zapata selama revolusi 1910-1920 yang menelan korban hingga sejuta jiwa kini musnah begitu saja. Presiden Meksiko Carlos Salinas dalam pidatonya pada tahun 1992 berpendapat bahwa “dulu distribusi lahan merupakan jalan keadilan; sekarang langkah ini tidak produktif dan mempermiskin”.¹⁴ Perubahan drastis dapat dilihat 40 tahun kemudian. Kolonisasi lahan di Chiapas terbentang dari hutan di bagian utara, barat dan selatan. Sesungguhnya para petani di bagian timur Chiapas - bila dibandingkan dengan daerah lainnya - memiliki lahan luas yang proporsional semasa reformasi agraria.

Penduduk Chiapas hanya menjadi pekerja di atas tanahnya sendiri. Selain itu, penduduk Chiapas tidak dapat menikmati hasil kerja kerasnya dan hasil bumi yang terdapat di daerahnya secara maksimal. Kesadaran mereka akan kepemilikan

¹³“1917 Constitutions of Mexico” dalam <http://www.ilstu.edu/class/hist263/docs/1917const.html>. Diakses pada tanggal 16 November 2008 pukul 14.30 WIB, Pasal 27: *Kepemilikan atas tanah dan air yang masih terletak di batas-batas wilayah nasional yang telah diberikan kepada masyarakat pada awalnya) adalah berasal dari kepemilikan pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk menjual (transfer) tanah dan air tersebut ke perorangan, sehingga tercipta kepemilikan lahan pribadi. Pengambil alihan atas tanah dan air tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan alasan kepentingan umum dan diberikan kompensasi. Pemerintah akan selalu memiliki hak untuk mengambil alih lahan pribadi dengan alasan untuk kepentingan umum (publik). Pemerintah adalah pemilik langsung atas seluruh kekayaan bumi, seperti minyak dan gas. Hak untuk pengelolaan tambang, air, atau migas di Republik Meksiko hanya dapat diberikan kepada penduduk yang berkewarganegaraan Meksiko secara lahir maupun diberi suaka politik dan perusahaan lokal Meksiko. Pemerintah bisa memberikan hak pengelolaan kepada penduduk asing dengan persyaratan bahwa mereka (penduduk dan perusahaan asing) dianggap sebagai penduduk lokal dengan sehubungan dengan kepemilikan lahan, dan agar tidak meminta perlindungan yang sama oleh pemerintah mereka.*

¹⁴ Subcomandante Marcos, *Atas dan Bawah: Topeng dan Keheningan*, terjemahan (Yogyakarta: Resist Book, 2005), hlm.vii

tanah dan lahan, telah tertutup oleh hegemoni kekuasaan pemerintah pusat yang begitu kuat.

Mereka tak mampu berbuat apa-apa saat eksploitasi dan penindasan semakin meraja lela di tanah mereka sendiri, terutama saat melihat para pemilik modal dengan semena-mena mengeruk hasil alam yang begitu melimpah (mulai dari gas alam, pertanian, perkebunan, dan peternakan). Kekesalan dan kesakitan akan penindasan dan kesewenang-wenangan tak dapat lagi tertahankan. Pemberontakan merupakan jalan terbaik untuk mendapatkan hidup yang lebih layak.

Mereka membutuhkan sosok pemimpin ataupun sebuah organisasi yang sesuai dengan aspirasi mereka dan berupaya untuk mewujudkan aspirasi tersebut dengan segala cara dan upaya. Seorang pemimpin yang tahu dan mengerti penderitaan para penduduk yang telah sekian lama hidup dalam ketidakadilan dan kemelaratan. Salah seorang dari tokoh pergerakan tersebut adalah Emiliano Zapata, dengan tuntutan diadakannya reformasi lahan, dengan tujuan untuk mengembalikan kepemilikan atas tanah dan lahan beserta hasilnya kepada masyarakat di Chiapas.

II. 3. Emiliano Zapata dan EZLN



General Zapata

Pada masa pemerintahan Porfirio Diaz, Meksiko menggunakan kebijakan ekonomi liberal. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur seperti layanan umum gencar dilakukan di masa pemerintahan Diaz. Diaz adalah seorang pemimpin yang

diktator, ia menguasai kekuatan militer dan kepolisian. Pada masa kepemimpinan Diaz, tidak terciptanya sebuah kelas menengah yang kuat. Semua kekuatan berpusat kepada negara dan modal berasal dari negara luar seperti Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat.¹⁵

Semua aspek sosial, politik, ekonomi, dan pertahanan dan keamanan, sepenuhnya berada di bawah kontrol Diaz. Ia juga menghapuskan pemilihan umum dan melakukan pengekan terhadap kebebasan pers.¹⁶ Kebijakan ekonomi liberal yang diterapkan pada pemerintahan Diaz memberikan dampak negatif bagi masyarakat Meksiko, khususnya mereka yang berada di kelas menengah ke bawah. Pada tahun 1900, 29% anak lelaki yang berumur di bawah satu tahun meninggal dunia. Selain itu banyaknya tuntutan dari kelas pekerja akan upah kerja yang minim, sementara menguatnya penolakan masyarakat lokal kepada pemerintah terkait dengan penggunaan lahan perkebunan yang menjadi mata pencaharian penduduk lokal tersebut.¹⁷

Kediktatoran Diaz serta kekuatan militer negara yang berada di bawah kontrol Diaz, dapat melanggengkan kekuasaannya. Selain itu, pemimpin oposisi peserta pemilu, Francisco I. Madero dipenjara oleh Diaz. Madero berhasil melarikan diri ke Texas dan membentuk gerakan perlawanan menentang Diaz. Pemerintahan Porfirio Diaz berakhir pada tahun 1911 dan digantikan oleh Francisco I. Madero. Namun, penolakan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dan telah diimplementasikan pada masa Diaz tersebut terus berlangsung dan semakin menguat. Tuntutan masyarakat Meksiko lebih diorientasikan kepada kepemilikan lahan perkebunan dan pertanian oleh masyarakat lokal. Salah satu dari tokoh yang berjuang dalam menolak kebijakan pemerintahan tersebut adalah Emiliano Zapata.

Emiliano Zapata adalah seorang anak dari pemilik perkebunan kecil. Keluarganya dikenal dalam perjuangannya melawan kelompok konservatif di

¹⁵ Thomas E. Skidmore dan Peter H. Smith, *Modern America Latin, Second Edition* (New York: Oxford University Press, 1989), hlm. 223

¹⁶ Larry Diamond, Juan J. Linz, dan S. M. Lipset, *Democracy In Developing Countries: Latin America* (Colorado: Lynne Rienner. Inc, 1989), hlm. 463

¹⁷ Skidmore dan Smith, *Op. Cit.*, hlm. 224

Meksiko dan bangsa Perancis. Salah satu kakeknya turut serta dalam perang kemerdekaan. Keluarga Zapata juga juga dikenal karena ikut mempertahankan wilayah melawan pendudukan para bandit.¹⁸ Zapata mewarisi darah semangat juang yang tinggi dari para pendahulunya, jadi tak asing lagi bagi Zapata untuk melakukan perlawanan, pemberontakan, ataupun perjuangan demi mencapai sebuah kebebasan, kemakmuran serta penuntutan terhadap hak-hak asasi yang telah dirampas dan direnggut oleh pemerintah Meksiko ataupun kelompok-kelompok lainnya.

Emiliano Zapata bersama para pengikutnya menuntut dikembalikannya hak-hak petani terhadap penguasaan lahan pertanian di daerah selatan barat daya Morelos. Zapata juga berpendapat bahwa pemerintahan Madero tidak membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat adat dan petani, ia juga menambahkan bahwa pemerintahan Madero hanya melanjutkan sistem pemerintahan yang telah dibangun oleh Diaz sebelumnya.¹⁹ Pemberontakan serta perlawanan bersenjata merupakan cara yang paling ampuh dan satu-satunya dalam memperjuangkan hak-hak mereka atas lahan pertanian dan perkebunan serta kesempatan hidup.

Madero bukanlah seorang revolusioner sejati. Dia adalah calon parlementer yang berpikir dengan turun tahtanya Diaz akan membuka jalan untuk demokrasi. Dia menghindarkan diri dari saran yang diberikan kepadanya oleh pemberontak yang menyatakan bahwa Madero harus menyerang lawannya sebelum lawannya tersebut menyerang Madero. Pada tahun 1913 Madero terbunuh oleh kepala staf militernya sendiri yaitu Victoriano Huerta, seorang jenderal yang memiliki kualitas yang tinggi pada masa kepemimpinan Diaz. Pada akhirnya, tampuk kepemimpinan Meksiko beralih kepada Huerta pada tahun 1913 yang mencoba mengembalikan pola kepemimpinan Meksiko seperti pada masa Diaz. Pola kepemimpinan Huerta yang otoriter dan diktatorian, semakin memperkeruh iklim politik yang ada di Meksiko, khususnya mengenai hubungan

¹⁸ Marcos, *Bayang Tak Berwajah...*, *Op. Cit.*, hal. xv

¹⁹ *Ibid.*

antara masyarakat dengan negara. Jumlah masyarakat yang menolak kepemimpinan Huerta mulai menyuarakan tuntutan mereka. Sejalan dengan itu, kelompok-kelompok pemberontak yang menentang pemerintah semakin kuat dan berkembang. Ini ditandai dengan munculnya kelompok pemberontak di Meksiko bagian utara yaitu Chihuahua yang dipimpin oleh Pancho Villa. Kelompok pemberontak yang memiliki pasukan bersenjata tersebut, menuntut ditetapkannya *agrarian reform*, yang bertujuan untuk mengembalikan hak-hak masyarakat lokal dalam penguasaan atas lahan atau tanah mereka. Kelompok lain yang menentang kepemimpinan Huerta adalah Venustiano Carranza yang menjabat sebagai gubernur Coahilua, yang juga daerah asal dari Madero. Kelompok oposisi Carranza akhirnya berhasil menjatuhkan Huerta. Carranza mengangkat dirinya sendiri sebagai kepala pemerintahan yang baru. Hal ini jelas mengundang banyak protes dari kelompok pemberontak lainnya seperti Villa dan Zapata.²⁰

Carranza gencar untuk menghapuskan ataupun membasmi segala jenis kelompok pemberontakan yang menuntut reformasi di bidang agraris. Banyaknya kelompok oposisi tersebut semakin mejojokkan posisi pemerintah Meksiko yang dipimpin oleh Huerta. Untuk menghancurkan kelompok Zapatista yang dipimpin oleh Zapata tersebut, pemerintah melalui Kolonel Jesus Guajardo mengundang Zapata untuk hadir dalam sebuah perundingan. Namun semua itu hanya jebakan belaka bagi Zapata. Undangan yang ditujukan untuk membunuh Zapata akhirnya berhasil, Emiliano Zapata meninggal pada tahun 1919. Setelah kematian Zapata, kelompok pemberontakan yang ada di Meksiko semakin melemah dan bahkan menghilang. Namun semangat Zapata mengenai tuntutan atas penguasaan lahan dan hak-hak sipil daerah masih tetap tumbuh di dalam hati sanubari rakyat Meksiko yang memiliki kerinduan akan sebuah kesempatan hidup serta kemakmuran yang adil dan merata.

Tentara Pembebasan Nasional Zapatista atau yang lebih dikenal dengan EZLN (*Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional*) adalah wujud nyata dari

²⁰ Skidmore dan Smith, *Op. Cit.*, hlm. 226

perjuangan akan kaum adat dan petani khususnya di Chiapas. sebuah gerakan yang terinspirasi akan perjuangan Emiliano Zapata pada awal abad ke-20. EZLN muncul ke publik pada 1 Januari 1994, saat NAFTA (*North American Free Trade Agreement*) berlaku efektif. NAFTA adalah sebuah perjanjian yang ditandatangani tahun 1992 antara Presiden Amerika Serikat George Bush, Perdana Menteri Kanada Brian Mulroney, dan Presiden Meksiko saat itu, Carlos Salinas. Perjanjian ini merupakan sebuah perjanjian dimana terbentuknya sebuah wilayah atau zona bebas berdagang tanpa batas-batas antar negara-negara yang terikat dalam perjanjian tersebut.

Meksiko telah melakukan sebuah tindakan yang membawa kepada kesengsaraan kaum adat di Chiapas. Sedangkan ironisnya Chiapas merupakan salah satu wilayah di Meksiko yang paling kaya akan sumber daya alamnya. Lebih lagi kebijakan-kebijakan pemerintah Meksiko saat itu berdampak buruk bagi masyarakat marjinal. Dampak yang dirasakan masyarakat marjinal setelah Meksiko menjadi anggota NAFTA ialah dengan perubahan sistem kepemilikan tanah yang “lebih kondusif bagi pasar”. Pemerintahan Carlos Salinas pun bertindak sewenang-wenang dengan mengamendemen salah satu pasal yang menjamin keberadaan tanah komunal masyarakat. Kini tanah komunal secara legal telah diserahkan kepada pasar. Setiap pihak berhak untuk memiliki tanah apabila sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Secara jelas dapat dilihat indikasi-indikasi lahirnya kembali gerakan pemberontakan EZLN (*Ejercito Zapatista de Liberacion Nacional/Tentara Pembebasan Nasional Zapatista*), demi menuntut adanya keadilan sosial dan kesejahteraan dengan otonomi dan hak-hak khusus bagi masyarakat khususnya di Chiapas. Yang kemudian menimbulkan konflik dengan Pemerintah Meksiko, karena adanya perbenturan kepentingan. Ini adalah sebuah konflik antara sebuah kelompok, dalam hal ini gerakan pemberontakan EZLN, dengan Pemerintah.

Konflik ini mengarah kepada sebuah konflik yang disebabkan oleh kemajemukan vertikal, dimana Kemajemukan vertikal ialah struktur masyarakat yang terpolarisasikan menurut pemilikan kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan.

Kemajemukan vertikal dapat menyebabkan konflik karena sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki atau hanya memiliki sedikit kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan akan memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kelompok kecil masyarakat yang mendominasi ketiga sumber pengaruh tersebut. Jadi distribusi kekayaan, pengetahuan dan kekuasaan yang pincang merupakan penyebab utama timbulnya konflik politik.²¹

Pada perkembangannya, pergerakan kelompok Zapatista tersebut sudah mulai melebarkan sayapnya. Mereka tidak hanya berkutat di seputar wilayah di Chiapas, melainkan sudah tersebar ke daerah-daerah lain. Pergerakan Zapatista tersebut bahkan sudah meluas hingga cakupan nasional di Meksiko, Zapatista juga mulai melebarkan sayapnya hingga ke dunia internasional. Disisi lain, gerakan perlawanan kelompok pemberontak Zapatista sudah mulai meninggalkan pencapaian aspirasi dengan menggunakan senjata. Mereka mulai melakukan pendekatan secara persuasif dan tidak lagi menggunakan aksi kekerasan. Hal itu juga sejalan dengan pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara pemerintah Meksiko dengan Zapatista.

²¹ Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm.149